

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok Ibu hamil. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, B₁₂ dan perdarahan. Anemia dalam kehamilan juga dipengaruhi oleh kemiskinan, dimana asupan gizi sangat kurang serta adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu. Bagi bayi dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi, serta Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Asupan makanan selama kehamilan sangat berguna bagi ibu karena dapat mempengaruhi kondisi ibu saat kehamilan dan melahirkan, sehingga status gizi pada ibu hamil sangat penting (Almatsier, 2010).

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013 terdapat 37,1% ibu hamil anemia yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gr/dl dengan proporsi yang hampir sama antara kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko kematian ibu 3,7 kali lebih tinggi jika dibandingkan ibu yang tidak anemia (SDKI, 2013). Tingginya kejadian anemia erat kaitannya dengan kurang asupan makanan bergizi saat ibu hamil dan kurangnya kesadaran dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Penyerapan dan metabolisme zat besi berkaitan dengan asupan zat gizi lain, yaitu antara karotenoid sebagai provitamin A, flavonoid, zink dan asam folat.

Menurut penelitian yang dilakukan Tadete dkk (2012), rendahnya tingkat penyerapan zat besi di dalam tubuh merupakan kesulitan utama untuk memenuhi kebutuhan zat besi terutama sumber zat besi dari nabati

yang hanya diserap 1-2%. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi (seperti kopi dan teh) secara bersamaan pada waktu makan menyebabkan penyerapan zat besi semakin rendah.

Berdasarkan penelitian Andrew dkk 2016, diet vitamin A ditemukan sebagai retinol preformed dalam sumber-sumber hewani (seperti hati, telur, dan susu), sebagai ester retinil dalam makanan yang diperkaya, dan sebagai provitamin A karotenoid yang ditemukan dalam sayuran berdaun hijau dan buah-buahan berwarna kuning/ oranye seperti mangga dan papaya, meskipun banyak provitamin A karotenoid telah diidentifikasi, β -Carotene (β -C) memiliki tingkat konversi tertinggi untuk retinol dan tambahan memiliki sifat antioksidatif. Likopen adalah karotenoid tanpa provitamin A tetapi efisien sebagai antioksidan.

Berbagai jenis senyawa, kandungan dan aktivitas antioksidatif flavonoid sebagai salah satu kelompok antioksidan alami yang terdapat pada sereal, sayur-sayuran dan buah, telah banyak dipublikasikan. Flavonoid berperan sebagai antioksidan dengan cara mendonasikan atom hidrogennya atau melalui kemampuannya mengikat logam, berada dalam bentuk glukosida (mengandung rantai samping glukosa) atau dalam bentuk bebas yang disebut aglikon (Cuppett *et al.*, 1954 dalam redha abdi, 2010). Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, diyakini bahwa flavonoid sebagai salah satu kelompok senyawa fenolik yang memiliki sifat antioksidatif serta berperan dalam mencegah kerusakan sel dan komponen selularnya oleh radikal bebas reaktif (Deshpande *et al.*, 1985 dalam redha abdi, 2010).

Zat seng diabsorpsi oleh usus melalui mekanisme *Divalent Metal Transporter-1* (DMT-1) yang juga transporter zat besi dan mineral lain dalam usus. Adanya kesamaan transporter antara zat besi dan zat seng mengakibatkan absorpsi antara zat besi dan zat seng saling mempengaruhi satu sama lain.

Kekurangan asam folat dapat menyebabkan anemia megaloblastik. Konsumsi asam folat yang cukup dapat menurunkan serum homosistein

dan sebagai pelindung penyakit jantung koroner. Selain Asam folat, vitamin B6 merupakan salah satu bagian dari vitamin B kompleks yang berperan dalam pembentukan sel darah merah dan juga di butuhkan dalam reaksi kimia yang di perlukan untuk mencerna protein (Sadjaja, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Etik Widhiastuti, 2015 hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III, hasil analisa menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III memiliki status gizi kurang sebanyak 17 ibu hamil (89,9%) dan yang mengalami anemia ringan sebanyak 18 responden (94,7%).

Berdasarkan data dari Puskesmas Pringsurat di Wilayah Puskesmas Pringsurat pada bulan Januari sampai Juli 2016 menunjukkan anemia bahwa dengan (Hb : <11 gr/dl) terjadi pada ibu hamil 55 dari 112 ibu hamil kunjungan pertama trimester 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prevalensi anemia di Wilayah Puskesmas tergolong tinggi, yaitu 49%. Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui hubungan tingkat kecukupan karotenoid, flavonoid, zink, dan asam folat dengan kadar hemoglobin ibu hamil khususnya di Wilayah Pringsurat Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan tingkat kecukupan karotenoid, flavonoid, zink, dan asam folat dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecukupan karotenoid, flavonoid, zink, dan asam folat dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mendiskripsikan tingkat kecukupan karotenoid, flavonoid, zink dan asam folat ibu hamil.
- 1.3.2.2 Mendiskripsikan kadar hemoglobin ibu hamil.
- 1.3.2.3 Menganalisis hubungan tingkat kecukupan karotenoid dengan kadar hemoglobin ibu hamil.
- 1.3.2.4 Menganalisis hubungan tingkat kecukupan flavonoid dengan kadar hemoglobin ibu hamil.
- 1.3.2.5 Menganalisis hubungan tingkat kecukupan zink dengan kadar hemoglobin ibu hamil.
- 1.3.2.6 Menganalisis hubungan tingkat kecukupan asam folat dengan kadar hemoglobin ibu hamil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Temanggung

- 1.4.1.1 Memberikan masukan kepada petugas kesehatan tentang pentingnya tingkat kecukupan karotenoid, flavonoid, zink, dan asam folat dengan kadar hemoglobin ibu hamil untuk penyuluhan.
- 1.4.1.2 Dapat digunakan dalam membuat kebijakan dan perencanaan program perbaikan gizi pada ibu hamil selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

- 1.4.2.1 Sebagai referensi, bacaan dan pengarah bagi penelitian gizi.
- 1.4.2.2 Dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 1.4.2.3 Melalui kader kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang risiko kehamilan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Priyali Pathak, Umesh Kapil, C.S. Yajnik, S.K. Kapoor, S.N. Dwivedi, and Rajvir Singh	<i>Iron, folate, and vitamin B12 stores among pregnant women in a rural area of Haryana State, India</i>	2007	Rancangan <i>cross-sectional</i>	Asupan makanan di daerah pedesaan secara keseluruhan miskin besi, folat dan vitamin B ₁₂ pada wanita hamil.
2.	Nur Handayani Utami, Bunga CH. Rosha	<i>Anaemia and Iron Deficiency Anaemia in Pregnancy: Association With Protein and Micronutrient Intake</i>	2013	Studi kohort	Asupan zat besi dan seng pada ibu yang anemia dan anemia gizi besi lebih rendah dari pada ibu yang normal.
3.	Ba'ul Setyawati, Ahmad Syauqy	Perbedaan asupan protein, zat besi, asam folat, dan vitamin B ₁₂ antara ibu hamil trimester III anemia dan tidak anemia	2013	Rancangan <i>cross-sectional</i>	Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III disebabkan defisiensi vitamin B ₁₂ .
4.	Etik Widhiastuti, Umu Hani Edi Nawangsih	Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III	2015	Rancangan <i>cross-sectional</i>	Ibu hamil trimester III memiliki status gizi kurang sebanyak 17 ibu hamil (89,9%).
5.	Eva Zulaikha, Umu Hani EN	Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III	2015	Rancangan <i>cross-sectional</i>	Pola makan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Berdasarkan Tabel 1.1 ada beberapa yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Sasaran

Sasaran penelitian sekarang adalah ibu hamil.

2. Variabel yang diteliti

Variabel pada penelitian sekarang adalah tingkat kecukupan karotenoid, flavonoid, zink dan asam folat.

3. Tempat

Penelitian sekarang dilakukan di Wilayah Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung.

